

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Wilayah Yogyakarta

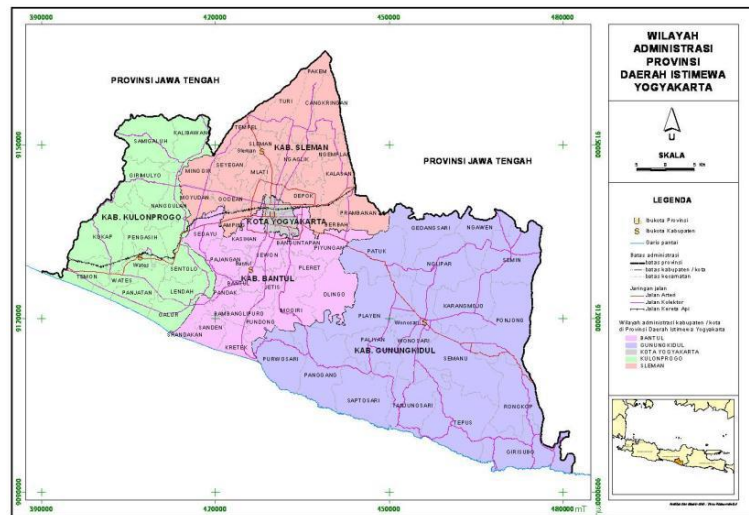
1. Kependudukan

Daerah Istimewa Yogyakarta (bahasa Jawa: *Dhaérah Istiméwa Ngayogyakarta*) adalah Daerah Istimewa setingkat dengan provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas 3.185.800 km² yang terdiri atas satu kota dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan, 392 desa dan 46 kelurahan.

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2019, Yogyakarta memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 1.120.477 juta jiwa, dengan presentase jumlah penduduk laki-laki 49,48% dan presentase jumlah penduduk perempuan 50,52% dengan kepadatan penduduk 1.194 juta jiwa per km². Kepadatan rumah tangga tertinggi terdapat di kabupaten sleman dengan jumlah rumah tangga sebesar 367.976 ribu jiwa. Sementara wilaya dengan jumlah rumah tangga terbesar berikutnya adalah Bantul dengan jumlah rumah tangga sebesar 284.169 ribu jiwa. Kemudian, jumlah rumah tangga terbesar berikutnya adalah Gunung Kidul dengan jumlah rumah tangga sebesar 205.989 ribu jiwa, jumlah rumah tangga Kota Yogyakarta

144.137 ribu jiwa dan jumlah rumah tangga Kulon Progo mencapai 118.205 ribu jiwa.

2. Keadaan Geografis



sumber: <https://www.google.com/>

Gambar 4.1
Peta Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian seelat tengah Pulau Jawa, secara geografis terletak pada $7^{\circ} 33' - 8^{\circ} 12'$ Lintang Selatan, dan $110^{\circ} 00' - 111^{\circ} 50'$ Bujur Timur atau 0,17% dari luas wilayah Indonesia. Berdasarkan bentang alam wilayah DIY dapat dikelompokan menjadi empat satuan fisiografi yaitu satuan fisiografi Gunungapi Merapi, satuan fisiografi Pegunungan Sewu atau Pegunungan Seribu, satuan fisiografi Pegunungan Kulon Progo dan satuan fisiografi Dataran Rendah. Dua daerah aliran sungai yang cukup besar di DIY adalah daerah aliran sungai Progo di barat, daerah aliran sungai Opak-Oya di timur.

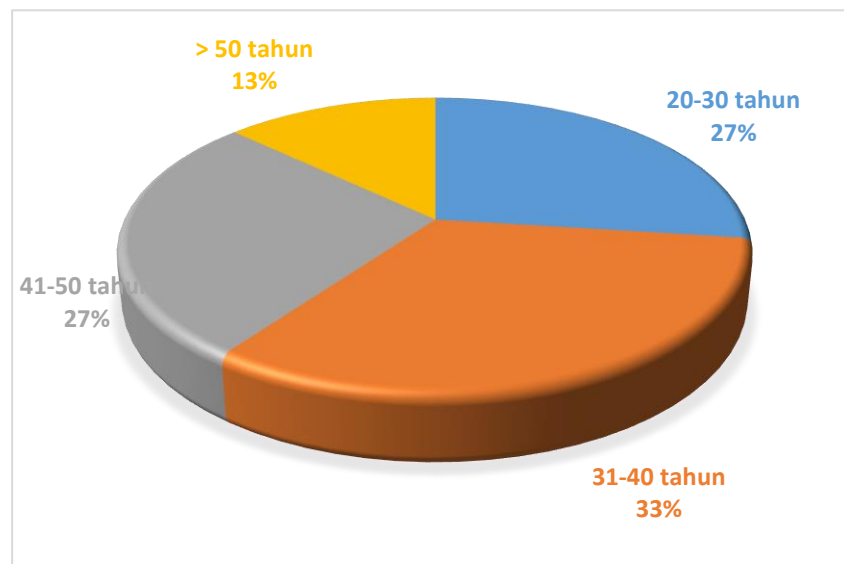
Secara administratif Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi dalam 5 wilayah daerah tingkat II yaitu :

- a. Kota Yogyakarta dengan luas 32,5 km² (1,02%)
- b. Kabupaten Bantul dengan luas 506,85 km² (15,91%)
- c. Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.485,36 km² (41.6,63%)
- d. Kabupaten Kulonprogo dengan luas 586,27 km² (18,40%)
- e. Kabupaten Sleman dengan luas 574,82 km² (18,40%)

B. Karakteristik Responden

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa subjek pada penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan BPJS Kesehatan di Yogyakarta. Responden diambil berdasarkan kriteria penelitian yaitu masyarakat Yogyakarta dengan rentan usia diatas 17 tahun. Terdapat 5 Kabupaten/Kota di Yogyakarta dengan jumlah penduduk sebanyak 3.842.932 juta jiwa dan jumlah rumah tangga sebanyak 1.120.477 juta jiwa. Pertama Kabupaten dengan jumlah rumah tangga tertinggi di Yogyakarta yaitu Kabupaten Sleman sebesar 367.976 juta jiwa. Kedua, jumlah rumah tangga tertinggi kedua di Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul sebesar 284.169 juta jiwa. Ketiga, Kabupaten dengan jumlah rumah tangga tertinggi ketiga di Yogyakarta yaitu Kabupaten Gunung Kidul sebesar 205.989 juta jiwa. Keempat, Kabupaten dengan jumlah rumah tangga tertinggi keempat di Yogyakarta yaitu Kabupaten Kota Yogyakarta sebesar 144.137 juta jiwa. Kelima, Kabupaten dengan jumlah rumah tangga terendah di Yogyakarta yaitu Kabupaten Kulon Progo sebesar 118.205 juta jiwa. Data jumlah

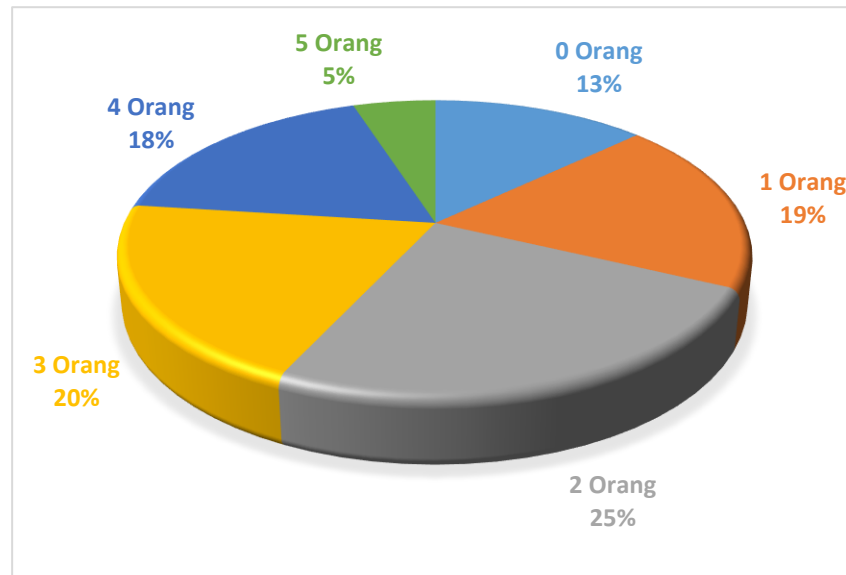
populasi peserta BPJS Kesehatan di Yogyakarta diambil dari website Badan Pusat Statistik (BPS). Pengisian kuisisioner menggunakan wawancara secara langsung kepada peserta BPJS Kesehatan di Yogyakarta. Data kuisisioner dapat terkumpul sejumlah 100 yang sesuai dengan kriteria peneliti. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada bulan desember 2019, setelah kuisisioner terkumpul kemudian dilakukan analisis. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :



Gambar 4.2
Jumlah Responden Peserta BPJS Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Rentan Usia

Berdasarkan bagan 4.2 menerangkan bahwa jumlah responden peserta BPJS Kesehatan di Yogyakarta berjumlah 100 responden dengan jumlah responden perempuan sebanyak 40 orang atau 40 persen dan jumlah responden laki-laki sebanyak 60 orang atau 60 persen. Dari 100 responden, sebanyak 27 responden atau 27 persen berada pada rentan usia antara 20-30 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berada pada rentan usia 31-40 tahun sebanyak 33 responden atau 33 persen, sebanyak 27

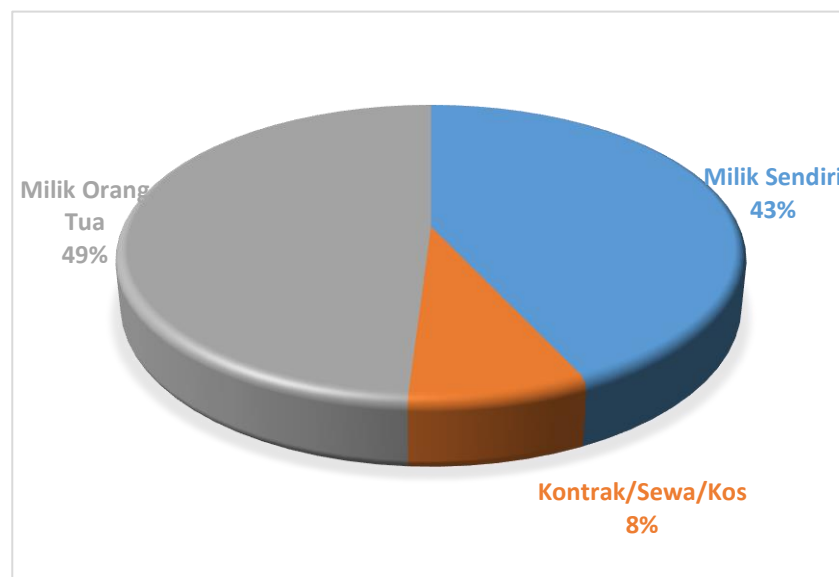
responden atau 27 persen berada pada rentan usia 41-50 tahun dan selanjutnya sebanyak 13 responden atau 13 persen berada pada rentan usia > 50 tahun.



Gambar 4.3
Jumlah Responden Peserta BPJS Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Jumlah Tanggungan Anak

Berdasarkan bagian 4.3 menerangkan bahwa jumlah responden peserta BPJS Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jumlah anggota keluarga yang masih dalam tanggungan berjumlah 100 responden, sebanyak 13 responden atau 13 persen berstatus belum menikah dan 87 responden atau 87 persen berstatus sudah menikah. Sebanyak 13 responden atau sebesar 13 persen memiliki jumlah anggota keluarga yang masih dalam tanggungan sebanyak 0 orang, kemudian sebanyak 19 responden atau 19 persen memiliki jumlah anggota keluarga masih dalam tanggungan sebanyak 1 orang dan sebanyak 25 responden atau 25 persen memiliki jumlah anggota keluarga yang masih dalam tanggungan sebanyak 2 orang. Selanjutnya, sebanyak 20 responden atau 20 persen memiliki

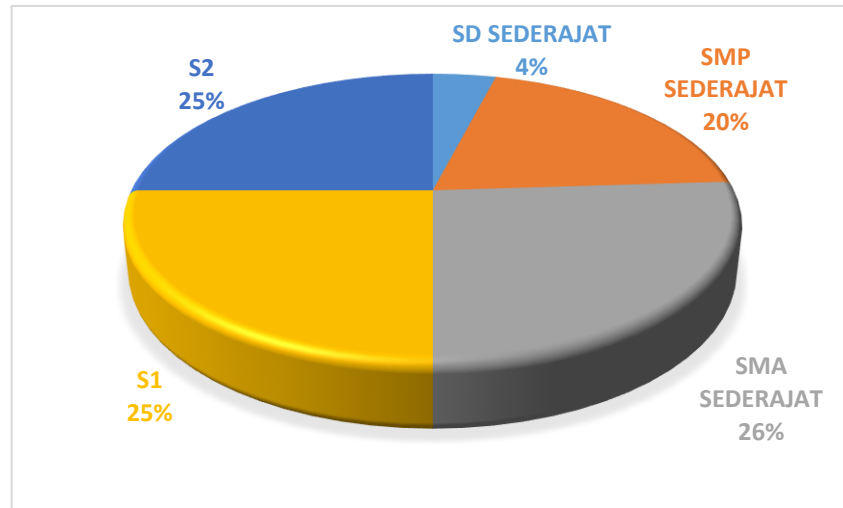
jumlah anggota keluarga yang masih dalam tanggungan sebanyak 3 orang, dengan jumlah anggota keluarga yang masih dalam tanggungan sebanyak 4 orang berjumlah 18 responden atau 18 persen dan sebanyak 5 responden atau 5 persen memiliki jumlah anggota keluarga yang masih dalam tanggungan sebanyak 5 orang.



Gambar 4.4
Jumlah Responden Peserta BPJS Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah

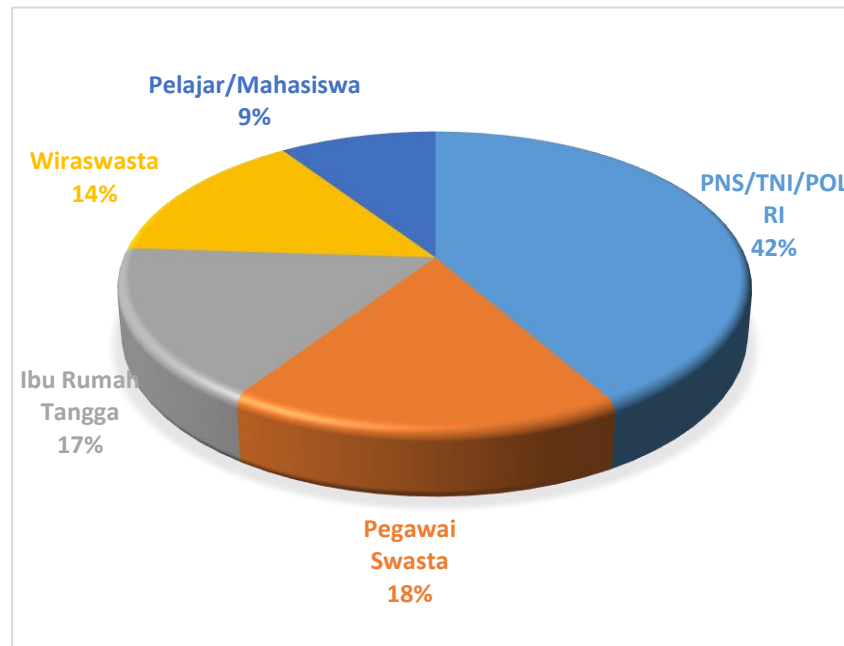
Berdasarkan bagan 4.4 menerangkan bahwa jumlah responden peserta BPJS Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan status kepemilikan rumah berjumlah 100 responden. Sebanyak 43 responden dengan persentase 43 persen status kepemilikan rumahnya bersifat milik sendiri, sebanyak 8 responden dengan persentase 8 persen status kepemilikan rumahnya bersifat kontrak/sewa/kos dan sebanyak 49

responden dengan persentase 49 persen status kepemilikan rumahnya bersifat milik orang tua.



Gambar 4.5
Jumlah Responden Peserta BPJS Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Pendidikan

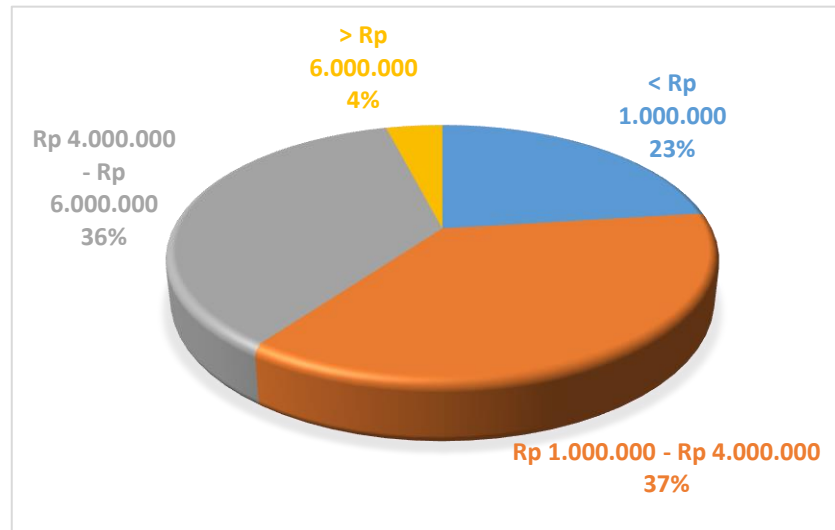
Berdasarkan bagan 4.5 menerangkan bahwa jumlah responden peserta BPJS Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan berjumlah 100 responden, sejumlah 4 responden dengan persentase 4 persen memiliki tingkat pendidikan SD SEDERAJAT, sejumlah 20 responden dengan persentase 20 persen memiliki tingkat pendidikan SMP SEDERAJAT, sejumlah 26 responden dengan persentase 26 persen memiliki tingkat pendidikan SMA SEDERAJAT, sejumlah 25 responden dengan persentase 25 persen memiliki tingkat pendidikan Sarjana S1, dan selanjutnya 25 responden dengan persentase 25 persen memiliki tingkat pendidikan Sarjana S2.



Gambar 4.6
Jumlah Responden Peserta BPJS Kesehatan Daerah Istimewa
Yogyakarta Berdasarkan Jenis Pekerjaan

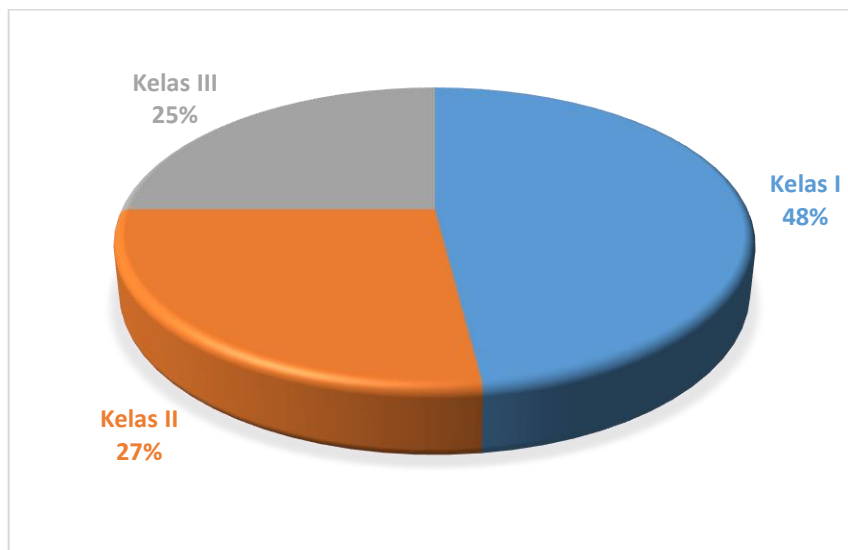
Berdasarkan bagan 4.6 menerangkan bahwa jumlah responden peserta BPJS Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis pekerjaan. Hasil penelitian dengan 100 responden menjelaskan bahwasanya sebanyak 40 responden dengan persentase 40 persen didominasi oleh PNS/TNI/POLRI. Jenis pekerjaan kedua yang mendominasi dalam penelitian kali ini adalah Pegawai Swasta sebanyak 17 responden dengan persentase 17 persen. Jenis pekerjaan ketiga yang mendominasi dalam penelitian kali ini adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 16 responden dengan persentase 16 persen. Selanjutnya, jenis pekerjaan keempat yang mendominasi dalam penelitian kali ini adalah Wiraswasta sebanyak 14 responden dengan persentase 14 persen dan yang terakhir, jenis pekerjaan yang memiliki persentase terendah adalah

Pelajar/Mahasiswa dengan jumlah responden 9 orang dengan persentase 9 persen.



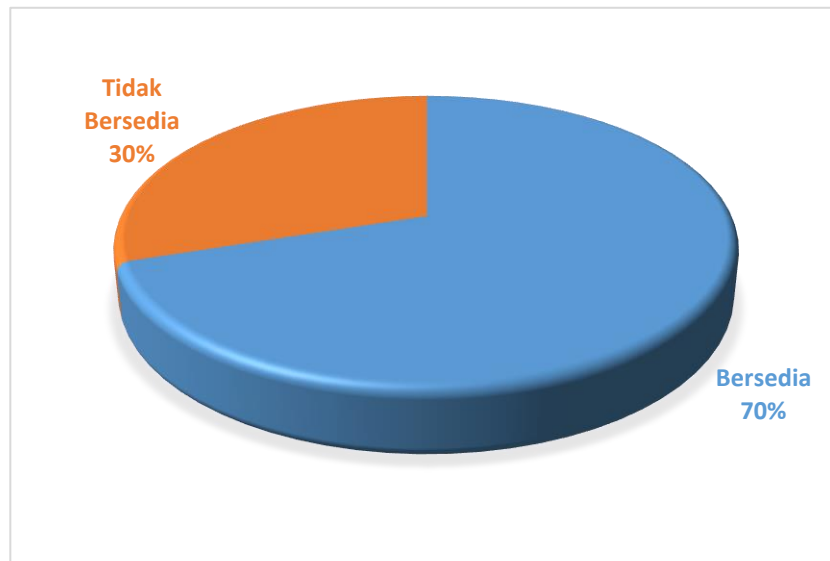
Gambar 4.7
Jumlah Responden Peserta BPJS Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Berdasarkan bagan 4.7 menerangkan bahwa jumlah responden peserta BPJS Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan tingkat penghasilan berjumlah 100 responden. Dengan tingkat penghasilan < Rp 1.000.000,00 sebanyak 23 responden dengan persentase 23 persen, sebanyak 37 responden dengan persentase 37 persen dengan tingkat penghasilan Rp 1.000.000,00 – Rp 4.000.000,00. Sebanyak 36 responden dengan persentase 36 persen dengan tingkat penghasilan Rp 4.000.000,00 – Rp 6.000.000,00 dan dengan tingkat penghasilan > Rp 6.000.000,00 sebanyak 4 responden dengan persentase 4 persen.



Gambar 4.8
Jumlah Responden Peserta BPJS Kesehatan Daerah Istimewa
Yogyakarta Berdasarkan Kelas

Berdasarkan bagan 4.8 menerangkan bahwa jumlah responden peserta BPJS Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan kelas, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat 100 responden dengan persentase 100 persen responden menggunakan program kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu BPJS Kesehatan. Selanjutnya, besarnya tarif yang dibayarkan oleh responden sesuai dengan kelas yang mereka ambil. Banyaknya responden yang menggunakan ruang perawatan kelas I berjumlah 48 responden dengan ketentuan 48 persen dan tarif iuran yang sudah ditetapkan untuk kelas I sebesar Rp 80.000,00. Banyaknya responden yang menggunakan ruang perawatan kelas II berjumlah 27 responden dengan ketentuan 27 persen dan tarif iuran yang sudah ditetapkan untuk kelas II sebesar Rp 51.000,00. Banyaknya responden yang menggunakan ruang perawatan kelas III berjumlah 25 responden dengan ketentuan 25 persen dan tarif iuran yang sudah ditetapkan untuk kelas III sebesar Rp 25.500,00.



Gambar 4.9
Jumlah Responden Peserta BPJS Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan *Willingness to Pay*

Berdasarkan bagan 4.9 menerangkan bahwa jumlah responden peserta BPJS Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan *willingness to pay*. Hasil penelitian dengan 100 responden menjelaskan bahwasanya sebanyak 70 responden dengan persentase 70 persen rela menyisihkan uang tambahan yang nantinya akan digunakan untuk peningkatan atas layanan kesehatan dan memperbaiki kualitas layanan kesehatan. Selanjutnya, sebanyak 30 responden dengan persentase 30 persen tidak bersedia menyisihkan uang tambahan yang nantinya akan digunakan untuk peningkatan atas layanan kesehatan dan memperbaiki kualitas layanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata dari variabel WTP adalah sebesar 0.70 yang artinya bahwa responden penelitian ini di dominasi oleh responden yang bersedia membayar lebih guna perbaikan kualitas layanan kesehatan. Dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp 161.140 dan nilai tengah (*median*) sebesar Rp 50.000.

